



Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS: Systematic Review

M. Agung Alwanda*

Prodi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Unniversitas Negeri Semarang, Indonesia

agungalwanda541@gmail.com

*Korespondensi: agungalwanda541@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Diterima 1 Oktober 2025

Direvisi 5 Oktober 2025

Diterima 8 Oktober 2025

Tersedia online 10 Oktober 2025

The low level of creative thinking skills among elementary school students in science, technology, engineering, and mathematics (STEM) learning is a major challenge in implementing the Merdeka Curriculum. This study aims to examine the application of the Project-Based Learning (PjBL) model in improving students' creative thinking skills through a PRISMA-based Systematic Literature Review (SLR) of 22 articles published between 2020 and 2025. Data were collected through systematic searches on Google Scholar and analyzed descriptively and narratively. The results showed that PjBL was effective (45.5%) to very effective (50%) in developing students' creativity, courage to express opinions, and ability to design solutions. The dominant research methods were quasi-experiments (55%) and action research (36%), with general science, local culture, and the environment as the most frequently used themes. These findings indicate that PjBL is a relevant, contextual pedagogical approach that supports 21st-century skills.

Kata kunci: Creative Thinking, IPAS, , Project Based Learning, Elementary School

Pendahuluan

Pendidikan pada abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya mampu memahami konsep dasar pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif. Keempat kompetensi ini dikenal dengan istilah *4C Skills* dan menjadi pilar utama dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Baroya, 2018). Di antara keterampilan tersebut, kemampuan berpikir kreatif menjadi pondasi yang sangat penting untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berinovasi, mengekspresikan ide, serta menghasilkan solusi dari berbagai permasalahan kehidupan nyata. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara dalam aspek sains dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Hewi & Shaleh, 2020). Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di sekolah dasar masih didominasi oleh metode konvensional yang berorientasi pada hafalan dan hasil akhir, bukan pada proses eksplorasi dan penciptaan pengetahuan baru. Siswa masih menjadi penerima informasi pasif, sementara ruang untuk bereksperimen, bertanya, dan berimajinasi belum diberi perhatian yang cukup (Lestari & Halidjah, 2023). Di sisi lain, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

sebagai mata pelajaran integratif seharusnya mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap kreatif peserta didik dalam memahami keterkaitan antara fenomena alam dan kehidupan sosial di sekitarnya. Namun, karakter IPAS yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam observasi, eksperimen, dan refleksi belum sepenuhnya diakomodasi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar. Akibatnya, banyak siswa yang kesulitan mengembangkan ide-ide baru, kurang mampu berpikir terbuka, dan cenderung mengikuti pola berpikir tunggal tanpa eksplorasi alternatif solusi.

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS. Rendahnya kreativitas ini muncul karena proses pembelajaran masih bersifat instruksional dan berpusat pada guru. Guru lebih banyak menyampaikan informasi daripada memfasilitasi pengalaman belajar yang menantang dan bermakna. Akibatnya, siswa kurang dilibatkan dalam proses menemukan, mencipta, dan menghubungkan konsep dengan situasi nyata. Hasil-hasil penelitian terkini memperkuat permasalahan ini. Lestari dan Halidjah (2023) menunjukkan bahwa kreativitas belajar IPAS siswa kelas V hanya mencapai 25% pada pra-siklus dan meningkat menjadi 80,55% setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas bukanlah kemampuan bawaan, melainkan dapat dikembangkan melalui model pembelajaran yang tepat. Selaras dengan itu, Pusparadi, Saputri, dan Darmayanti (2024) menemukan bahwa penerapan *Project Based Learning (PjBL)* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui peningkatan skor *pretest* dan *posttest*. Penelitian oleh Aminah (2024) bahkan menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam PjBL dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPAS dengan nilai signifikansi $p = 0,002$, menandakan peningkatan yang bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional.

Beberapa penelitian lain juga mendukung temuan serupa. Fitriyani (2025) menemukan bahwa PjBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta kualitas produk siswa. **Deviyanti (2025)** menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis proyek membantu siswa memahami konsep siklus air sekaligus menumbuhkan kreativitas dan rasa ingin tahu ilmiah. Sedangkan **Amalia Husein (2023)** melaporkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran IPA meningkatkan skor observasi kreativitas siswa dari 74% menjadi 81% setelah dua siklus penerapan. Fakta-fakta ini memperlihatkan bahwa masalah rendahnya kreativitas siswa bukan terletak pada kemampuan dasar mereka, melainkan pada pendekatan pembelajaran yang kurang memberi ruang bagi eksplorasi, kebebasan berkreasi, dan refleksi terhadap hasil belajar. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif menjadi persoalan penting yang perlu segera ditangani karena keterampilan ini merupakan dasar dalam membentuk generasi yang inovatif, adaptif, dan solutif di masa depan. Pendidikan dasar merupakan fase krusial bagi pembentukan pola pikir dan karakter peserta didik. Jika pada tahap ini siswa tidak dibiasakan berpikir kreatif, mereka akan tumbuh menjadi pembelajar yang kaku, bergantung pada instruksi, dan sulit beradaptasi dengan perubahan zaman (Fitriyani, 2025).

Selain itu, pembelajaran IPAS sebagai wujud integrasi antara ilmu alam dan sosial memiliki potensi besar untuk menumbuhkan kreativitas melalui pengalaman belajar yang nyata. Misalnya, siswa dapat melakukan proyek membuat peta budaya daerah (Pendas, 2023), mengamati daur air, atau menciptakan alat sederhana untuk memanfaatkan energi terbarukan. Proyek semacam ini tidak hanya mengajarkan konsep, tetapi juga melatih imajinasi, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Model *Project Based Learning (PjBL)* hadir sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penyelidikan mendalam dan pembuatan produk nyata melalui proyek kolaboratif. Menurut **Efstratia (2014)**, PjBL mendorong siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan teori dan praktik sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna. Lebih lanjut, **Romdan Syiraj (2025)** menegaskan bahwa penerapan PjBL berbasis pedagogik kreatif dapat meningkatkan hasil belajar kognitif sekaligus membangun

kepercayaan diri dan kemampuan berpikir inovatif pada peserta didik sekolah dasar. Urgensi penelitian ini juga didorong oleh fakta bahwa meskipun berbagai studi telah membuktikan efektivitas PjBL, belum ada **kajian sistematis** yang merangkum dan menganalisis secara menyeluruh bagaimana model ini diterapkan pada konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Kebanyakan penelitian masih bersifat individual dan terpisah, sehingga diperlukan suatu *Systematic Review* untuk menyatukan hasil-hasil penelitian tersebut agar menghasilkan gambaran yang lebih utuh dan mendalam.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan **Systematic Literature Review (SLR)** menggunakan model **PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)**. Pendekatan ini digunakan untuk menelusuri, menyeleksi, dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan penerapan *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Penulis mengumpulkan artikel-artikel dari beberapa basis data digital seperti **Google Scholar** dengan rentang publikasi tahun 2018–2025. Proses ini melibatkan tahap identifikasi, seleksi, dan analisis terhadap artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu penelitian yang berfokus pada penerapan model PjBL dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara naratif untuk menemukan pola umum, kecenderungan metode, serta hasil yang dicapai oleh berbagai penelitian terdahulu. Meskipun banyak penelitian menunjukkan hasil positif, kajian yang mengompilasi dan menganalisis secara sistematis efektivitas penerapan PjBL dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam bentuk *Systematic Review* untuk meninjau hasil-hasil penelitian sebelumnya agar diperoleh gambaran menyeluruh tentang tren, pendekatan, dan efektivitas model *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar.

Melalui pendekatan sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua hal. Pertama, secara teoretis, hasil kajian ini memperkuat dasar ilmiah mengenai efektivitas model PjBL dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada anak usia sekolah dasar. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran IPAS yang kontekstual, menantang, dan berorientasi pada penguatan kreativitas siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi IPAS secara konseptual, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari melalui proyek-proyek yang bermakna dan inspiratif. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Apa saja tema atau topik IPAS yang diterapkan dalam model *Project Based Learning* di sekolah dasar?
2. Bagaimana karakteristik metode penelitian yang digunakan dalam penerapan PjBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa SD?
3. Sejauh mana efektivitas penerapan *Project Based Learning* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar?

Metode

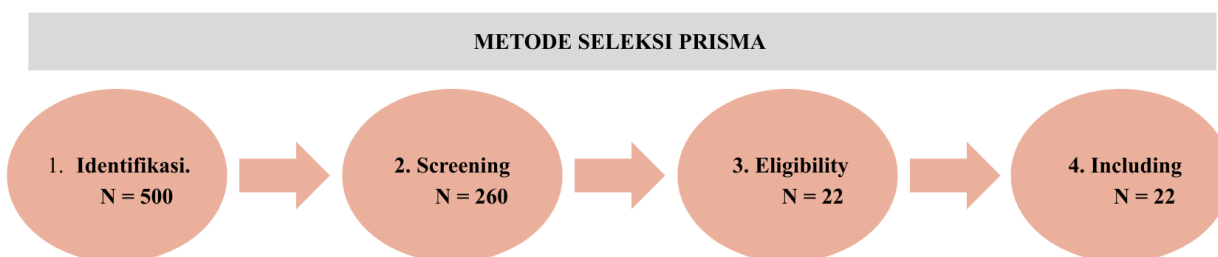
Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* dengan merujuk pada pedoman PRISMA 2020 guna menjamin transparansi dan keterlacakan proses seleksi literatur (Page et al., 2021). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti meninjau secara menyeluruh hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penerapan *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPAS.

Seluruh artikel diperoleh melalui Google Scholar dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Rentang ini dipilih agar hasil tinjauan menggambarkan tren terkini dalam pengembangan

model pembelajaran abad ke-21. Kata kunci pencarian yang digunakan meliputi: “*Project Based Learning*”, “*PjBL*”, “*berpikir kreatif*”, “*IPAS*”, dan “*Sekolah Dasar*.”

Untuk mendukung proses pencarian dan pengolahan data, digunakan beberapa perangkat lunak yang umum digunakan dalam penelitian literatur. Publish or Perish dimanfaatkan untuk mengekstraksi metadata artikel dari Google Scholar, seperti judul, penulis, tahun terbit, serta nama jurnal. Data tersebut kemudian dikelola menggunakan Microsoft Excel untuk proses penyaringan awal, penghapusan duplikasi, dan eliminasi berdasarkan kriteria inklusi–eksklusi. Selanjutnya, Mendeley digunakan sebagai alat bantu manajemen referensi. Kombinasi perangkat ini sejalan dengan praktik umum dalam penelitian SLR dan bibliometrik sebelumnya (Al Husaeni & Nandiyanto, 2021; Jisman et al., 2022). Seluruh proses seleksi artikel divisualisasikan dalam diagram alur PRISMA 2020 (Gambar 1),

Gambar1. Diagram Alur Prisma



Berdasarkan diagram alur menunjukkan jumlah artikel pada setiap tahap mulai dari *identifikasi*, *screening*, *kelayakan*, hingga *inklusi* akhir. Pada tahap *identifikasi* awal diperoleh 500 artikel dari hasil pencarian. Pada tahap *screening* awal, artikel dieliminasi apabila tidak memiliki abstrak, judul, tahun, link, duplikasi atau tidak relevan dengan konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar, sehingga tersisa 260 artikel. Selanjutnya, pada tahap *kelayakan* (*eligibility*), artikel dieliminasi apabila tidak membahas model *Project Based Learning* secara langsung,, tidak meneliti aspek berpikir kreatif, Tidak dilakukan pada jenjang sekolah dasar, Bersifat opini, esai, atau tinjauan konseptual tanpa data empiris, terbit di luar tahun publikasi yang ditetapkan (2020–2025), atau tidak berbahasa Indonesia maupun Inggris. Setelah seluruh proses seleksi, diperoleh 22 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tabel kajian yang mencakup nama penulis, tahun terbit, nama jurnal, judul penelitian, metode yang digunakan, dan temuan utama. Selanjutnya, peneliti menelaah setiap artikel secara mendalam, terutama pada bagian metode, hasil, dan pembahasan, untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan tema, serta kontribusi penelitian terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif.

Tahap akhir dilakukan dengan membandingkan temuan dari seluruh artikel, mengelompokkan hasil berdasarkan kesamaan tema, dan menyusun kesimpulan yang merangkum efektivitas penerapan model *Project Based Learning* dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Proses analisis dilakukan secara deskriptif-naratif, sehingga hasil kajian tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga menggambarkan hubungan antar konsep dan kecenderungan arah penelitian dalam lima tahun terakhir.

Diskusi

Berdasarkan systematic literature review yang telah dilakukan, didapatkan 22 artikel yang layak dianalisis. Artikel yang digunakan merupakan artikel yang berasal dari Indonesia karena penelitian ini tentang penerapan model PjBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa SD yang ada di Indonesia. Tabel 1 menyajikan hasil analisis dari 22 artikel.

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel Terpilih

No	Judul	Penulis	Metode	Topik Pembelajaran	Efektivitas
1	Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 02 Tebaban	Dewi, Suriswo, and Muljani (2024)	PTK, 2 siklus	Budaya Indonesia	Mampu membuat para siswa lebih terampil dalam berpikir kreatif, terutama saat menyusun proyek budaya.
2	The Influence of the Project Based Learning Model using Video on the Creativity Thinking Ability and IPAS Learning Outcomes	Huda, Suhartono, and Rokhmaniah (2024)	Quasi Experimental	Makhluk hidup & budaya	Model ini efektif dalam membantu siswa mengembangkan kreativitas lewat penggunaan video dan tugas proyek.
3	Peningkatan Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS Melalui Model Project Based Learning	Huda et al. (2024)	PTK, 3 siklus	Sosial & Alam	Siswa menunjukkan peningkatan kreativitas secara konsisten dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran berbasis proyek.
4	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Berbasis <i>Ecopreneurship</i> Dan Kreativitas Pada Pembelajaran Ipas Terhadap Literasi Lingkungan	Wulan, Angraeni, Farisi, and Suhartono (2021)	Quasi Experimental	IPAS Umum	Mampu mendorong siswa berpikir lebih orisinal dan menghasilkan solusi kreatif dalam tugas-tugas mereka.
5	Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS	Agustina et al. (2024)	Quasi Experimental	IPAS Umum	PjBL membantu siswa lebih percaya diri menyampaikan ide, serta terlatih dalam berpikir kreatif saat

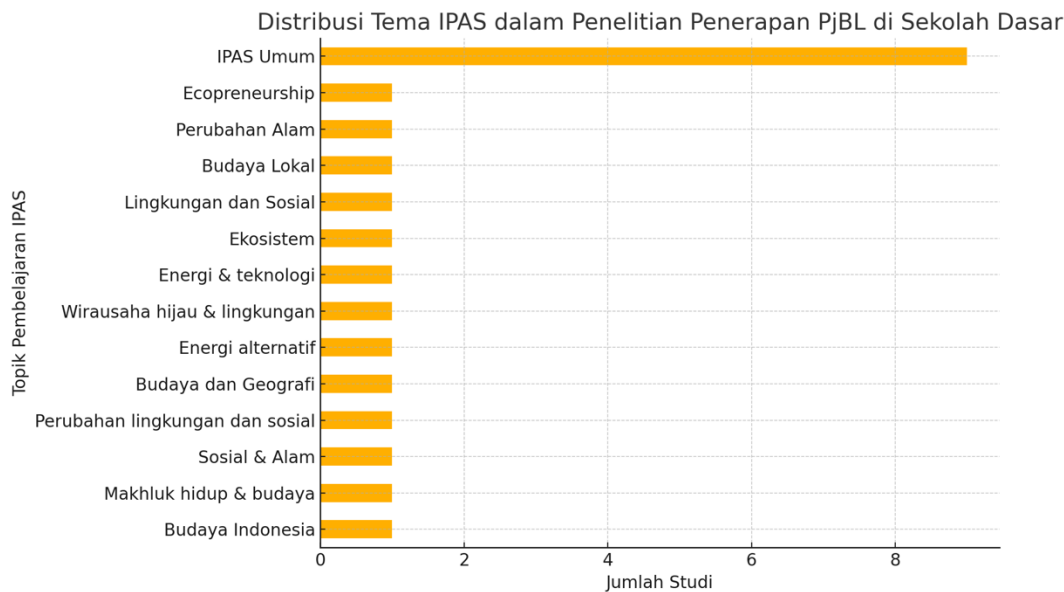
	kelas IV SD Negeri 1 Sidokerto				memecahkan masalah.
6	Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPAS di SDN 25 Bengkulu	Tiara dan Siska (2025)	PTK, 2 siklus	Perubahan lingkungan dan sosial	Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, menunjukkan minat tinggi, serta mampu menghasilkan ide-ide kreatif.
7	Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Tema 8 Kelas 5 Sdn 1 Mayong Kidul	Elmanidar, Fakhriyah, and Rondli (2023)	R&D	Budaya dan Geografi	Media ini terbukti merangsang kreativitas siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami materi melalui visualisasi.
8	Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Kreativitas Peserta Didik	Mona and Rachmawati (2023)	PTK, 3 siklus	Energi alternatif	Proyek kelompok yang dilakukan mampu melatih kreativitas sekaligus kerja sama, menjadikan siswa lebih ekspresif.
9	Implementasi PjBL dalam IPAS dengan Pendekatan Ecopreneurship	Wulan, Angraeni, Farisi, and Suhartono (2021)	Eksperimen Sederhana	Wirausaha hijau & lingkungan	Menginspirasi siswa membuat proyek kreatif yang tidak hanya menarik tetapi juga berdampak nyata pada lingkungan.
10	Pengaruh PjBL Terintegrasi STEM terhadap Kreativitas dalam IPAS	Jathy, Priyanto, and Purnamasari (2025)	Quasi Eksperimental	Energi & teknologi	Membuat siswa lebih antusias dalam belajar serta mampu mengembangkan cara berpikir kreatif berbasis teknologi.
11	Pengaruh Model PjBL terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	Fadhilah, Ansori, and Kurino (2025)	Quasi Eksperimen	IPAS Umum	Mampu membuat siswa lebih percaya diri dan terampil dalam berpikir

	SD pada Mata Pelajaran IPAS				kreatif melalui proyek nyata.
12	Pengaruh Model PjBL terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPAS	(Mayhati dan Hayun, 2024)	Quasi Eksperi men	Ekosistem	Mendorong siswa untuk lebih bebas menuangkan ide, serta memperlihatkan peningkatan kreativitas yang signifikan.
13	Efektivitas Model Pembelajaran PjBL Terintegrasi STEAM untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPAS	Prastiwi and Yulianto (2024)	Quasi Eksperi men	IPAS Umum	Meningkatkan kreativitas siswa dalam merancang proyek berbasis STEAM serta memicu antusiasme terhadap pembelajaran.
14	Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 4	Anjar Palupi and Husamah (2023)	PTK (2 Siklus)	IPAS Umum	Membuat siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, terutama dalam menghasilkan proyek yang kreatif.
15	Penerapan PjBL dalam Pembelajaran IPAS Tema Perubahan di Lingkungan	Ashari, Wikanta, and Widiyarno (2023)	PTK	IPAS Umum	Terlihat mampu memunculkan keberanian siswa dalam mengemukakan gagasan dan menjawab masalah dengan kreatif.
16	Penerapan Media Diorama Kekayaan Budaya Indonesia Menggunakan Model Pjbl Untuk MeningkatkanKemamp uan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas 4 Sd	Antika et al. (2023) Antika et al. (2023)	PTK (2 Siklus)	IPAS Umum	Pembelajaran berbasis proyek ini menjadikan siswa lebih reflektif dan inovatif dalam menyusun tugas kelompok.

17	PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV	Desi, (2023)	Kuantitatif Eksperimen	Lingkungan dan Sosial	Model ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa serta mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka.
18	Implementasi Model PjBL Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas	Yuni, Gayatri, and Santoso (2024)	R&D	Budaya Lokal	Melibatkan siswa dalam proyek yang menumbuhkan kreativitas sambil menjaga nilai-nilai budaya lokal mereka.
19	PjBL untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Tema Perubahan Alam	Fadhilah, Ansori, and Kurino (2025)	Quasi Eksperimen	Perubahan Alam	Siswa menjadi lebih aktif merancang solusi kreatif dalam memecahkan masalah nyata.
20	Penerapan PjBL dalam Pembelajaran IPAS Tema Wirausaha	Prastiwi and Yulianto (2024)	Quasi Eksperimen	Ecopreneurship	Siswa termotivasi untuk menuangkan ide wirausaha ramah lingkungan secara kreatif dan realistis.
21	Effect of Project-Based Learning (PjBL) on Students' Creative Thinking in IPAS Education	Safitri et al. (2025)	Quasi Experimental	IPAS Umum	Mampu membuat siswa lebih percaya diri dan terampil dalam berpikir kreatif melalui proyek nyata.
22	Pengaruh Model PjBL Berbantuan Media Lilin Plastisin terhadap Kreativitas Siswa pada Pelajaran IPAS	Maharani, Nursehah, and Valentri (2024)	Quasi Experimental	IPAS Umum	Berhasil membuat siswa lebih aktif, berani menyampaikan ide, dan mampu mengekspresikan gagasan secara unik.

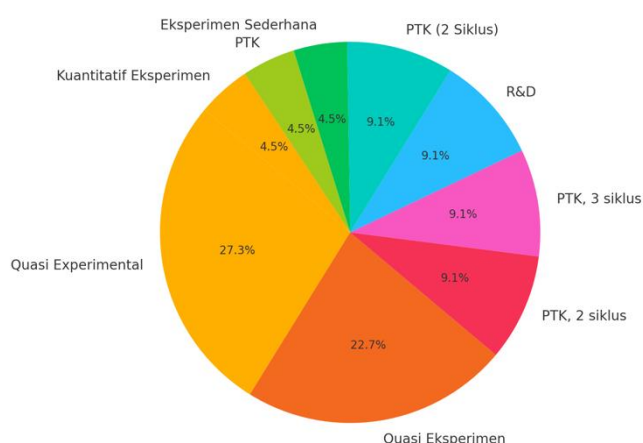
Adapun persentase dari materi yang diintegrasikan dalam penerapan model PjBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa yaitu disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2. Diagram Distribusi Tema IPAS



Hasil analisis terhadap 22 artikel menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar mencakup beragam tema yang menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas model ini terhadap berbagai konten pembelajaran. Tema yang paling dominan ditemukan adalah IPAS umum, yaitu materi yang tidak spesifik pada subtopik tertentu, namun menekankan pada integrasi IPA dan IPS. Penelitian dalam kategori ini menunjukkan bahwa PjBL secara signifikan mampu meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan kreativitas siswa dalam menyelesaikan proyek pembelajaran (Masithoh, 2023; Palupi & Husamah, 2023; Andraini & Hayun, 2023). Selain itu, tema budaya dan kearifan lokal juga menjadi fokus dalam beberapa studi. Penelitian yang mengangkat tema ini membuktikan bahwa integrasi unsur budaya dalam proyek pembelajaran tidak hanya melatih kreativitas siswa, tetapi juga menanamkan rasa bangga dan kepedulian terhadap lingkungan sosial-budaya mereka (Kusuma et al., 2023; Ayuni, 2024). Pada topik lingkungan dan perubahan alam, pembelajaran berbasis proyek berhasil memantik kepedulian siswa terhadap isu lingkungan di sekitar mereka. Siswa menjadi lebih aktif dan mampu merancang solusi nyata terhadap permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari (Natalia, 2023; Fadhilah, 2023). Tema lain yang juga diangkat adalah sosial dan energi alternatif, yang digunakan untuk melatih kemampuan kolaboratif dan berpikir inovatif dalam merancang alat atau strategi penyelesaian masalah (Huda et al., 2023; Suryani & Istiqomah, 2023). Sementara itu, muncul pula tema yang relatif baru yaitu ecopreneurship, yang menggabungkan konsep kewirausahaan dengan kepedulian lingkungan. Proyek yang dikembangkan dalam tema ini terbukti mampu mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa sambil mendorong mereka untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan bermanfaat secara ekonomi (Angraeni & Farisi, 2025; Prastiwi, 2025). Temuan ini mengindikasikan bahwa PjBL tidak hanya efektif diterapkan pada berbagai tema IPAS, tetapi juga membuka ruang untuk integrasi nilai-nilai lokal, teknologi, dan wirausaha dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Selanjutnya pada diagram 2 tersaji persentase metode penelitian yang digunakan dalam penerapan PjBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa SD

Gambar 3. Diagram metode yang digunakan

Berdasarkan analisis terhadap 22 artikel, ditemukan bahwa metode penelitian yang paling banyak digunakan dalam studi penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS Sekolah Dasar adalah quasi eksperimen, yang digunakan dalam 12 artikel. Penggunaan metode ini menunjukkan kecenderungan peneliti untuk menguji pengaruh langsung dari implementasi PjBL terhadap variabel tertentu seperti kreativitas, hasil belajar, atau keterlibatan siswa. Studi-studi seperti yang dilakukan oleh *Fauriza Agustina et al.* (2024), *Mayhati Ayu Andraini & Muhammad Hayun* (2023), serta *Jihan Nur Fadhillah et al.* (2024), semuanya menggunakan desain eksperimen semu dan melaporkan peningkatan signifikan pada kemampuan berpikir kreatif siswa melalui perbandingan hasil pretest dan posttest (Agustina et al., 2024; Andraini & Hayun, 2023; Fadhillah et al., 2024).

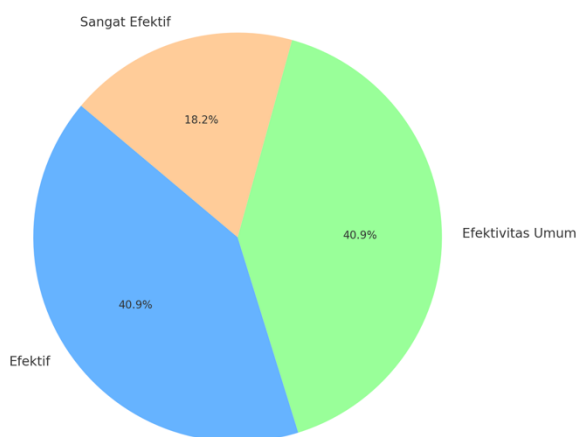
Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi pendekatan kedua terbanyak, digunakan dalam 8 artikel. Metode ini lebih menekankan pada upaya guru atau peneliti untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung melalui siklus tindakan yang sistematis. Dalam studi yang dilakukan oleh *Adib Nurul Huda et al.* (2023), *Tiara Adha Kurnia & Siska Aprilia* (2024), dan *Elfian* (2024), penggunaan PTK membantu guru mengevaluasi efektivitas penerapan PjBL secara bertahap dan memberikan ruang refleksi yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran di kelas (Huda et al., 2023; Kurnia & Aprilia, 2024; Elfian, 2024).

Sementara itu, penelitian pengembangan (R&D) muncul dalam 2 artikel, yang berfokus pada pembuatan media atau bahan ajar berbasis PjBL. Misalnya, *Rafika Maharani & Ulfah Nursehah* mengembangkan media *pop-up book* berbasis PjBL yang terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami materi IPAS bertema budaya dan geografi (Maharani & Nursehah, 2023). Di sisi lain, eksperimen sederhana digunakan dalam 1 artikel, yaitu oleh *Dewi Wulan Angraeni & Mohammad Imam Farisi* yang menerapkan PjBL berbasis ecopreneurship dalam skala kecil untuk mengukur efektivitas model terhadap pengembangan proyek wirausaha ramah lingkungan (Angraeni & Farisi, 2025).

Dominasi metode kuantitatif dalam bentuk quasi eksperimen dan PTK ini memperlihatkan bahwa mayoritas penelitian tentang PjBL lebih berorientasi pada pengukuran hasil dan dampak secara langsung, baik melalui statistik maupun refleksi tindakan di kelas. Namun demikian, munculnya metode R&D dan eksperimen sederhana menunjukkan adanya ruang inovasi dalam pengembangan media dan integrasi konteks lokal ke dalam PjBL. Kombinasi metodologi ini memberikan gambaran bahwa penerapan PjBL dalam IPAS SD tidak hanya diuji dari sisi efektivitas, tetapi juga dikembangkan secara kreatif untuk mendukung kebutuhan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Kemudian pada diagram selanjutnya tersaji efektivitas penerapan *Project Based Learning* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar

Gambar 4. Diagram tingkat ke efektivitasan PJBL



Hasil analisis terhadap 22 artikel menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS Sekolah Dasar secara umum terbukti efektif, bahkan sangat efektif, dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Mayoritas artikel memberikan bukti empirik dan deskriptif bahwa siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan kreatif dalam menyampaikan ide serta merancang solusi nyata terhadap permasalahan yang diangkat dalam proyek. Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam konteks proyek nyata, terutama yang melibatkan pengalaman langsung dan integrasi media. Misalnya, penelitian oleh *Adib Nurul Huda et al.* menemukan bahwa penggunaan video dalam proyek IPAS mampu merangsang imajinasi dan meningkatkan kreativitas siswa dalam memvisualisasikan ide mereka (Huda et al., 2023). Hal serupa juga ditunjukkan oleh *Rafika Maharani & Ulfah Nursehah* melalui pengembangan media pop-up book, yang terbukti membuat siswa lebih mudah memahami materi serta aktif dalam menyusun ide visual secara kreatif (Maharani & Nursehah, 2023).

Efektivitas PjBL juga tercermin dalam meningkatnya kepercayaan diri dan orisinalitas ide siswa. *Fauriza Agustina et al.* mencatat bahwa siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide serta terlatih berpikir kreatif dalam pemecahan masalah berbasis proyek (Agustina et al., 2023). Penelitian *Siti Masithoh* menunjukkan bahwa penerapan PjBL mendorong siswa menghasilkan solusi orisinal dan ide-ide unik yang sebelumnya jarang muncul dalam model konvensional (Masithoh, 2023). Studi lain mengungkapkan bahwa PjBL bukan hanya mendorong kreativitas individual, tetapi juga memperkuat kolaborasi, ekspresi, dan kepekaan sosial. Dalam penelitian *Nining Suryani & Siti Istiqomah*, proyek kelompok bertema energi alternatif mendorong siswa lebih ekspresif dan terbiasa mengemukakan pendapat secara kreatif dalam diskusi (Suryani & Istiqomah, 2023). *Qurrotul Ayuni* juga menunjukkan bahwa proyek berbasis kearifan lokal membentuk kreativitas sambil menjaga identitas budaya, menjadikan siswa lebih sensitif terhadap lingkungan sosial mereka (Ayuni, 2024). Pada konteks tematik yang lebih kompleks seperti *ecopreneurship* dan STEAM, efektivitas PjBL tetap kuat. *Arlinda Prastiwi* melaporkan bahwa integrasi PjBL dalam konteks wirausaha ramah lingkungan membuat siswa mampu menuangkan ide secara kreatif dan realistis (Prastiwi, 2025). Sedangkan *Heri Eka Priyanto & Ulfa Nur Azizah* mencatat bahwa pendekatan PjBL-STEM menumbuhkan antusiasme belajar serta kemampuan berpikir kreatif berbasis teknologi (Priyanto & Azizah, 2023).

Dengan tidak adanya satu pun artikel yang melaporkan hasil negatif, dapat disimpulkan bahwa PjBL memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dan konsisten terhadap pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa SD. Hasil ini tidak hanya mendukung literatur sebelumnya,

tetapi juga memperkuat posisi PjBL sebagai pendekatan pedagogis yang kontekstual, aktif, dan sesuai dengan semangat kurikulum merdeka.

Kesimpulan

Berdasarkan literature review terhadap 22 artikel ilmiah mengenai penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar, diperoleh beberapa temuan utama. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel-artikel tersebut didominasi oleh quasi eksperimen sebanyak 55%, diikuti oleh Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebesar 36%, dan sisanya berupa R&D serta eksperimen sederhana masing-masing sebesar 4,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peneliti lebih memilih pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak PjBL terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa secara langsung. Dari segi efektivitas, ditemukan bahwa 50% artikel menyatakan PjBL sangat efektif, dan 45,5% menyatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut meliputi aspek-aspek seperti keberanian menyampaikan ide, orisinalitas berpikir, serta kemampuan merancang solusi dari masalah kontekstual. Selain itu, dalam beberapa studi, PjBL juga tercatat meningkatkan keterampilan lain seperti kolaborasi dan komunikasi dalam proyek kelompok, serta mendorong pemahaman konsep dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, tema IPAS yang digunakan dalam penerapan PjBL sangat bervariasi. Namun sebagian besar masih terpusat pada tema umum, budaya lokal, dan lingkungan hidup, sementara tema seperti energi alternatif, ekosistem, atau wirausaha hijau (*ecopreneurship*) baru muncul pada sebagian kecil studi. Fakta ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang pengembangan dalam mengeksplorasi topik-topik IPAS lainnya untuk mengukur keefektifan PjBL secara lebih menyeluruh. Mayoritas penelitian menyatakan bahwa PjBL sejalan dengan penguatan keterampilan abad 21, terutama dalam aspek Creativity dari 4C (*Critical thinking, Creativity, Communication, Collaboration*). Namun demikian, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengaitkan penerapan PjBL dengan keterampilan *critical thinking* atau *problem solving* secara terukur, serta kurangnya studi yang mengangkat subtema IPAS secara spesifik seperti energi terbarukan, perubahan iklim, atau sains berbasis teknologi sederhana di tingkat dasar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa SD, namun diperlukan perluasan cakupan topik dan integrasi keterampilan lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Konsekuensi logis dari temuan ini mendorong guru dan peneliti untuk tidak hanya menjadikan PjBL sebagai strategi pembelajaran kreatif, tetapi juga sebagai pendekatan transdisipliner yang mengintegrasikan konteks lokal, isu global, dan teknologi, guna membentuk siswa yang inovatif dan adaptif di era pembelajaran abad 21.

Referensi

- Adib Nurul Huda dkk. (2023). The Influence of the Project Based Learning Model using Video on the Creativity Thinking Ability and IPAS Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Adib Nurul Huda, Suhartono, Rokhmaniyah (2023). Peningkatan Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS Melalui Model Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Amalia Husein, R., Fatkhiyani, K., & Khoimatun, K. (2023). *Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar IPA*. JPF (*Jurnal Pendidikan Fisika*), 13(1).
- Aminah, S., & Setyowati, N. A. D. (2024). *The influence of the Project Based Learning model using video on the creativity thinking ability and IPAS learning outcomes for elementary school students*. JP (*Jurnal Pendidikan*): Teori dan Praktik.

- Arlinda B. Prastiwi (2023). Penerapan PjBL dalam Pembelajaran IPAS Tema Wirausaha. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Arlinda Bayu Prastiwi, Sigit Yulianto (2023). Efektivitas Model Pembelajaran PjBL Terintegrasi STEAM untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Baroya, E. P. I. H. (2018). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi DIY.
- Desi Natalia (2023). PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Deviyanti, M., & Andriani, A. E. (2025). *Pengaruh desain pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning terhadap hasil belajar IPAS*. *Science*, 5(3).
- Dewi Wulan Angraeni, Mohammad Imam Farisi (2023). Implementasi PjBL dalam IPAS dengan Pendekatan Ecopreneurship. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Diniyah, A. L. (2024). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terintegrasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MI Sunan Giri*. *Experiment*, 4(1).
- Efstratia, D. (2014). *Experiential Education through Project Based Learning*. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 152, 1256–1260.
- Elfian (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan PjBL di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Enggel Kusuma dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 02 Tebaban. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fauriza Agustina dkk. (2023). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Sidokerto. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fitriyani, R. (2025). *Penerapan model Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan hasil produk solar oven peserta didik kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Rancasari Kota Bandung*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2).
- Heri Eka Priyanto, Ulfa Nur Azizah (2023). Pengaruh PjBL Terintegrasi STEM terhadap Kreativitas dalam IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). *Refleksi Hasil PISA: Upaya Perbaikan Bertumpu pada Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 30–41.
- Jihan Nur Fadhilah (2023). PjBL untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Tema Perubahan Alam. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Jihan Nur Fadhilah, Yoyo Z. Ansori, Yeni D. Kurino (2023). Pengaruh Model PjBL terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Lestari, E., & Halidjah, S. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2).
- Mahariska Anjar Palupi, Husamah (2023). Penerapan Model PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 4. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Mayhati Ayu Andraini, Muhammad Hayun (2023). Pengaruh Model PjBL terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Nining Suryani, Siti Istiqomah (2023). Penerapan PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kolaborasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

- Nurlinda Safitri, Patmawati, Nurul Fatmanisa, Anita Julia Asri (2023). Effect of Project-Based Learning (PjBL) on Students' Creative Thinking in IPAS Education. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Pendas. (2023). *Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1).
- Pusparadi, R., Saputri, A. E., & Darmayanti, M. (2024). *Efektivitas Model Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar*. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 9(1).
- Qurrotul Ayuni (2023). Implementasi Model PJBL Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rafika Maharani, Ulfah Nursehah (2023). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis PjBL untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rizka Aulia Maharani, Uvia Nursehah, Avi Valentri (2023). Pengaruh Model PjBL Berbantuan Media Lilin Plastisin terhadap Kreativitas Siswa pada Pelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rizki Nur Ashari (2023). Penerapan PjBL dalam Pembelajaran IPAS Tema Perubahan di Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Romdan Syiraj, M., Awalia, T. I., & Rohmah, S. (2025). *Model pembelajaran PjBL berbasis pedagogik kreatif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik sekolah dasar*. ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah, 5(2).
- Siti Masithoh (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kreativitas dalam Pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Tiara Adha Kurnia, Siska Aprilia (2023). Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPAS di SDN 25 Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dasar*.